

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis baik dalam bidang manufaktur maupun jasa saat ini semakin lama kian berkembang pesat. Dalam sektor jasa kita dapat melihat kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari sektor jasa transportasi, telekomunikasi, kesehatan, hiburan dan lain-lain. Perkembangan yang sangat pesat ini merupakan dampak dari semakin meningkatnya mobilitas kegiatan manusia. Salah satu sektor yang paling berkembang pesat yaitu sektor jasa transportasi. Jasa transportasi yang semakin beragam saat ini mempermudah pergerakan manusia untuk beranjak ke berbagai tempat dalam kota maupun luar kota.

Dalam menjalankan bisnis jasa transportasi tentunya perusahaan membutuhkan pula penjadwalan tenaga kerja yang baik untuk mengatur segala sesuatunya sesuai waktu dan pada kapasitasnya.

Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik dan tepat, selain itu agar para pekerja memiliki standar jadwal pekerjaan, jumlah dan bentuk shift, aturan pekerjaan yang sesuai. Penjadwalan tenaga kerja yang baik selain akan berdampak pada keteraturan perusahaan, juga akan mempengaruhi kepuasan dan kepercayaan konsumen pada perusahaan jasa tersebut.

Dalam mewujudkan hal tersebut, perusahaan memerlukan penerapan manajemen operasi khususnya dalam masalah penjadwalan tenaga kerja. Penjadwalan merupakan salah satu pembahasan dalam manajemen operasi, baik penjadwalan mesin maupun penjadwalan tenaga kerja yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan agar dapat menjadwalkan tenaga kerja atau mesin secara optimum.

F-Trans adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi di bawah naungan PT. FARISA GLOBAL TOURISTAMA (FGT Group). F-Trans memiliki 2 bidang jenis jasa transportasi bagi konsumennya, yaitu *F-Trans Shuttle* dan *F-Trans Tourism*. F-Trans beroperasi mulai pukul 05.00 - 20.00 setiap harinya, kecuali hari Minggu dan Senin mulai beroperasi pukul 04.30 – 20.00. *F-Trans Shuttle* memiliki rute Bandung-Cianjur-Sukabumi dan sebaliknya. *F-Trans Tourism* beroperasi hanya bila ada pemesanan khusus konsumen karena berdasarkan penyewaan per mobil. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki *F-Trans Shuttle* saat ini sebanyak 10 orang dan *F-Trans Tourism* sebanyak 15 orang. Unit kendaraan yang dimiliki *F-Trans Shuttle* sebanyak 4 unit mobil, masing-masing unit dalam 1 hari harus bisa mencapai 2 kali trip atau dalam sehari *F-Trans Shuttle* harus bisa memenuhi 8 jadwal keberangkatan. Namun dalam pelaksanaannya *F-Trans Shuttle* sering mengalami hambatan dalam memenuhi permintaan konsumen karena kondisi kendaraan harus diservis atau kondisi jalanan yang padat sehingga konsumen harus menunggu kendaraan atau melakukan pembatalan keberangkatan.

Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai *Key Performance Index (KPI)* yang diharapkan yaitu mencapai 8 kali jadwal keberangkatan

per daerah per hari dengan jumlah penumpang yang stabil minimum 3 orang per unit keberangkatan kendaraan. Karena ketidaktepatan keberangkatan atau bahkan pembatalan keberangkatan akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan konsumen dan lama kelamaan perusahaan kehilangan konsumen. Dalam menangani permasalahan ini, perusahaan menggunakan unit armada *F-Trans Tourism* yang harus dipinjam untuk memenuhi kebutuhan konsumen *F-Trans Shuttle*, sehingga *F-Trans Tourism* tidak dapat beroperasi sementara waktu. Oleh karena itu, perusahaan berencana untuk menata kembali penjadwalan tenaga kerja pada *F-Trans Shuttle* yang sebelumnya tidak memperhatikan aspek manajemen operasi khususnya penjadwalan tenaga kerja dalam penetapan waktu kerja bagi para supir *F-Trans Shuttle*, karena hal tersebut merupakan masalah utama bagi perusahaan untuk diselesaikan demi kemajuan perusahaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjadwalkan tenaga kerja yang dimiliki *F-Trans Shuttle* adalah algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne. Dengan metode tersebut dapat ditentukan kebutuhan tenaga kerja dan dilakukan penjadwalan tenaga kerja untuk hari kerja dan hari libur sehingga para tenaga kerjanya dapat bekerja lebih optimum.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti mengenai penjadwalan tenaga kerja di PT. Farisa Global Touristama (Shuttle) yang berjudul :

“Analisis Penjadwalan Tenaga Kerja untuk Mengefisienkan Jumlah Tenaga Kerja (Studi pada : PT. Farisa Global Touristama Shuttle)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut data penumpang F-Trans Bandung ke Sukabumi dan Sukabumi ke Bandung pada minggu ke-4 bulan September 2018 (24 – 30 September 2018):

Tabel 1.1
Data Penumpang F-Trans Bandung ke Sukabumi
(Tanggal 24 September 2018 – 30 September 2018)

Hari / Tgl	Senin 24/9	Selasa 25/9	Rabu 26/9	Kamis 27/9	Jumat 28/9	Sabtu 29/9	Minggu 29/9
Penumpang	7	5	6	9	20	12	7
Waiting List	-	-	-	-	3	2	-
Total Trip Bdg - Skbm	3	3	2	1	8	1	2

Sumber : Data perusahaan *F-Trans Shuttle*

Tabel 1.2

Data Penumpang F-Trans Sukabumi ke Bandung

(Tanggal 24 September 2018 – 30 September 2018)

Hari / Tgl	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
	24/9	25/9	26/9	27/9	28/9	29/9	29/9
Penumpang	40	7	5	14	-	57	34
Waiting List	4	-	-	-	-	-	2
Total Trip Skbm - Bdg	8	4	3	5	-	9	8

Sumber : Data perusahaan *F-Trans Shuttle*

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa hari Jumat dan Sabtu merupakan hari dimana penumpang padat dari arah Bandung menuju Sukabumi karena banyak orang yang ingin berlibur atau pulang ke rumahnya di Sukabumi setelah melakukan rutinitas di Bandung. Namun, pada hari Minggu dan Senin merupakan hari yang padat penumpang dari arah Sukabumi menuju Bandung karena banyak orang yang mulai kembali ke Bandung untuk melanjutkan rutinitasnya seperti sekolah dan bekerja. Terdapat hari-hari dimana tidak ada keberangkatan sama sekali karena kendaraan difokuskan pada daerah yang permintaan konsumennya banyak. Selain itu, kondisi dimana penumpang hanya sedikit atau kurang dari 3 per keberangkatan maka akan

membuat F-Trans *Shuttle* mengalami kerugian. Namun bila terjadi pelonjakan penumpang, F-Trans *Shuttle* memberi dampak pada F-Trans *Tourism*. Jika F-Trans *Shuttle* kekurangan armada, kemudian akan meminjam armada dari F-Trans *Tourism* yang membuat F-Trans *Tourism* tidak beroperasi. Oleh karena itu penulis membatasi masalah dengan mengambil pembahasan hanya pada F-Trans *Shuttle* karena menjadi pokok permasalahan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana penjadwalan tenaga kerja dengan Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne dapat diterapkan oleh PT. Farisa Global Touristama (*Shuttle*)?
2. Berapa jumlah kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan PT. Farisa Global Touristama (*Shuttle*) berdasarkan Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam menjawab identifikasi masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penjadwalan tenaga kerja dengan Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne yang dapat diterapkan oleh PT. Farisa Global Touristama (*Shuttle*).

2. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan PT. Farisa Global Touristama (*Shuttle*) berdasarkan Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi :

a. Penulis :

Untuk membantu penulis dalam memahami dan menerapkan teori tentang penjadwalan tenaga kerja dengan metode Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne yang telah dipelajari di masa perkuliahan.

b. Perusahaan :

Untuk membantu perusahaan PT. Farisa Global Touristama (*Shuttle*) untuk dapat memiliki alternatif penerapan metode penjadwalan tenaga kerja di perusahaan dengan metode perhitungan Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne.

c. Pihak lain :

Untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen operasi khususnya mengenai penjadwalan tenaga kerja dengan metode Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang permasalahan yang ada secara umum kemudian secara spesifik mengenai penjadwalan tenaga kerja, serta menjelaskan pentingnya penjadwalan tenaga kerja pada perusahaan dengan metode Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne untuk mengefisienkan jumlah tenaga kerja.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan teori yang berupa pengertian serta teori-teori yang diambil dari berbagai sumber dan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan penjadwalan tenaga kerja serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Obyek dan Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan gambaran dan sejarah PT. Farisa Global Touristama (*Shuttle*) dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan pembahasan berdasarkan data yang ada serta analisis penyelesaian masalah perusahaan PT. Farisa Global Touristama (*Shuttle*).

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil pengolahan data yang ada dan terdapat saran bagi perusahaan untuk solusi bagi permasalahan yang ada pada perusahaan PT. Farisa Global Touristama (*Shuttle*) saat ini.

